

Akhlaq Guru Terhadap Murid Di Era Masa Kini Menurut Imam Ghazali

¹Aida Efendi, ²Carina Septiani, ³Saidah Syakira, ⁴Zahra Dalvinova, ⁵Wismanto

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Muhammadiyah Riau

g-mail: ¹230803059@student.umri.ac.id, ²230803022@student.umri.ac.id,

³230803056@student.umri.ac.id, ⁴230803035@student.umri.ac.id,

⁵wismanto.umri.ac.id@gmail.com

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korisprodensi Email : 230803059@student.umri.ac.id

ABSTRACT

Every teacher has an obligation to educate their students to become intelligent children with noble character based on the Koran. This research aims to describe and analyze the morals of teachers towards students in the educational process in the current era, according to Imam Ghazali's point of view in the book Ihya' Ulumuddin, teaching is a noble profession so that people who become teachers are imitated by everyone, and teachers must have Ethics towards students: Show affection towards students, and treat them like their own children. Teachers must not ask for favors or rewards from their students. The method used in this research is a descriptive qualitative method with a Library Research approach. This method uses books, magazines and journal articles as the main reading sources, the main data sources come from written articles contained in books, magazines and articles related to the theme of this research. The results of this research show that teacher morals towards students are very necessary. A teacher is a person who provides benefits for students in reaching the essence of human creation, namely the afterlife. So teachers must always teach good things to their students, because their students will always put them into practice.

Keywords: Teachers, Education, Students

ABSTRAK

Setiap guru memiliki kewajiban dalam mendidik siswanya untuk menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia berdasarkan al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis akhlak guru terhadap peserta didik dalam proses pendidikan di era masa kini, menurut sudut pandang imam ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin, guru adalah profesi yang mulia sehingga orang yang menjadi guru ditiru oleh setiap orang, dan guru harus mempunyai etika terhadap siswanya: Menunjukkan sifat kasih sayang terhadap siswa, dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri, Guru tidak boleh meminta bantuan atau imbalan kepada siswanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Library Research. Metode ini menjadikan buku, majalah dan artikel jurnal sebagai sumber bacaan utama, sumber data utamanya bersumber dari tulisan tulisan yang terdapat di dalam buku majalah dan artikel dimaksud yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak guru terhadap murid sangatlah diperlukan. Guru adalah orang yang memberikan kemanfaatan bagi murid dalam menggapai hakikat penciptaan manusia, yakni kehidupan akhirat. Jadi guru harus selalu mengajarkan hal yang baik kepada siswanya, Karena itu akan selalu dipraktekkan oleh muridnya.

Kata kunci: Guru, Pendidikan, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sistematis dan sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia tersistem dalam sistem Pendidikan (Dhuka, 2022). Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksudkan untuk mengembalikan sumber daya manusia yang bermoral dan cerdas dilakukan secara menyeluruh. Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat lebih banyak berkontribusi pada kemajuan bangsa di masa depan. Namun, yang paling penting dalam pendidikan adalah hadirnya seorang guru (Rusdi, 2022), karena guru adalah ujung tombak

terpenting dalam kemajuan pendidikan dan sebagai masa depan negara yang sesuai dengan undang-undang dan ajaran Islam secara kaffah. Guru biasanya menganggap jabatan mereka sebagai profesi yang mulia di depan manusia dan penciptanya. Guru yang mengabdikan segalanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berharga di mata dunia dan bermanfaat bagi orang lain.

Akhlak sangat populer dalam bahasa sehari-hari dan kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang diserap dari kata serapan Kata akhlaaq dari jama' khuluqun artinya “bertemu, bertemu, menjumpai, menjumpai, dsb.” Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar benar telah melekat sifat yang melahitkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa perlu pertimbangan. Menurut pandangan Imam-al-Ghazali selaku ahli di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, dengan kata lain. Jika sifat ini melahirkan perbuatan baik menurut akal dan syariah, maka disebut akhlak yang baik, dan jika melahirkan perbuatan buruk, maka disebut akhlak buruk.

Aminuddin mencontohkan pendapat Ibnu Maskawahi yang menjelaskan bahwa pengertian akhlak adalah keadaan batin yang menjadikan seseorang selalu berbuat tanpa berpikir dan memikirkan apa yang dilakukannya. Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa moralitas adalah keadaan pemersatu dalam jiwa yang menghasilkan perilaku spontan tanpa mengkaji proses berpikir, renungan atau bahkan pengamatan dan pendapat siapapun. Menurut penulis di atas, moralitas bersifat spontan, tidak dirancang, dipertimbangkan atau didorong oleh orang lain. Akhlak juga dapat dianggap sebagai landasan keimanan dan dapat menjadi tolak ukur bagi mukmin yang telah menyelesaikan proses keislamannya. Akhlak berasal dari hati dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pola asuh dan keluarga, sehingga secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk (Hasan et al., n.d.; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N & Sartika, 2024; Siti Aminah Ahmad et al., 2017; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Library Research*. Metode ini menjadikan buku, majalah dan artikel jurnal sebagai sumber bacaan utama, sumber data utamanya bersumber dari tulisan tulisan yang terdapat di dalam buku majalah dan artikel dimaksud yang berhubungan dengan tema

penelitian ini. Metode yang dilakukan adalah membaca, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang relevan. Lalu dianalisa dengan seksama, hasil yang ditemukan kemudian dideskripsikan kedalam tulisan ini sehingga jadilah artikel yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam Macam Akhlak

Menurut Ibnu Qoyyim ada dua macam akhlak, yaitu Akhlak Dharuri, Akhlak Muhtasabi: Akhlak Dharuri adalah akhlak yang murni dalam artian akhlak tersebut dengan sendirinya merupakan anugerah dari Tuhan secara langsung tanpa adanya pendidikan, adab, dan latihan. Hanya orang-orang yang dikehendaki Allah yang mempunyai akhlak tersebut. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah yaitu para Nabi dan Rasul-Nya. Dan tertutup kemungkinan bagi orang mukmin yang saleh. Mereka yang sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur (Penelitian, 2020)

Akhlak muhtasabi adalah akhlak atau kebiasaan yang harus dipupuk dengan cara mengamalkan dan membiasakannya, beramal shaleh dan mempunyai pola pikir yang benar. Tanpa pendidikan, pelatihan dan pembiasaan, akhlak tersebut tidak dapat terwujud. Karena usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan oleh agama.

Tata cara bersedekah harus diajarkan sejak dini, bahkan dalam kandungan, dengan harapan menjadi pribadi yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi makhluk ciptaan Allah lainnya (muhammad qorib mohammad zaini, 2020), yang menaati perintah Allah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembagian akhlak menurut sifatnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak mahmudah (perilaku terpuji) dan akhlak mazmumah (perilaku tercela). Sedangkan pembagian moralitas berdasarkan tujuan terbagi menjadi dua, yaitu moralitas terhadap pencipta dan terhadap makhluk (Intan Meila, 2021)

Kedudukan Akhlak

Keberhasilan suatu masyarakat atau bangsa disebabkan oleh baik budi pekerti yang dimiliki masyarakat atau masyarakat tersebut. Runtuhnya harkat dan martabat manusia karena hilangnya budi pekerti. Akhlak bukan sekedar kesantunan, perilaku lahiriah seseorang terhadap orang lain, namun akhlak selalu disertai dengan rasa malu (Amanda et al., 2024; Bila et al., 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto,

2024; Sari et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Rendahnya semangat warga memang menjadi salah satu kekhawatiran masyarakat. Kekhawatiran dalam dunia pendidikan Islam, seperti terbongkarnya aurat atau hilangnya rasa malu di hadapan makhluk Allah, sebagaimana kita kenal di era budaya milenial, kerap disebut-sebut sebagai salah satu penyebab rusaknya akhlak manusia. Namun hanya mereka yang memisahkan kebudayaan dan moralitas dari perkembangan filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Adapun kedudukan akhlak di atas ilmu dan pengetahuan, karena seseorang dikatakan berilmu maka tercermin akhlaknya di antara manusia dan seluruh ciptaan Allah Subhanahu Wa Taala (Bahri, 2022; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.)

Peran Guru Dalam Mencerdaskan Murid

Belajar merupakan proses memanusiakan manusia yang dipimpin oleh seseorang yang sering kita sebut guru. Tugas guru adalah membantu orang dan kelompok mencapai kematangan intelektual, emosional dan spiritual. Guru harus berperan sebagai guru yang bertugas mengajar mata pelajaran tertentu, dan harus mampu berperan sebagai guru yang mengenalkan berbagai aspek budi pekerti dan sikap serta mengarahkannya ke masa depan di luar kehidupan duniawi (Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, n.d.). Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang dunia proses pendidikan dan harus selalu belajar. Kecemerlangan dan kharisma seorang guru merupakan bagian yang sangat penting dalam kepribadiannya sebagai ekspresi profesional (Adillah & Halim, 2023; Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Ramadhani & Novita, Nina, 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

Oleh karena itu, guru hendaknya mempunyai kemampuan mengenali dan mengembangkan kebanggaan pribadi tersebut dengan sebaik-baiknya dalam menjalankan perannya. Guru sebagai teladan Guru merupakan teladan terutama bagi anak-anak dan masyarakat pada umumnya. Guru sebagai pemimpin adalah guru yang berusaha membimbing

anak sedemikian rupa sehingga menemukan berbagai kemungkinan dalam dirinya. Proses yang terjadi di kelas bukanlah mengajar, melainkan belajar. Peran guru sebagai mediator pengembangan masyarakat. Guru diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan di segala bidang yang berlaku. Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sekedar pendidik dan pengajar, tetapi juga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran. Guru harus setia pada lembaga pendidikan saat ini banyak guru yang tidak mau pindah ke tempat jauh. Dewan Guru menekankan kesetiaan pada lembaga pendidikan, kesetiaan pada negara. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (Nur Eliza Mohd Noor, 2021).

Relevansi Akhlak Guru dan Murid di Era Masa Kini

Menurut M Faturuhman, generasi milenial memiliki tujuh ciri dan perilaku yang lebih mengandalkan informasi interaktif dibandingkan informasi valid, generasi milenial lebih menyukai telepon genggam dibandingkan televisi, generasi milenial harus mempunyai media sosial, generasi milenial tidak suka membaca buku pelajaran, generasi milenial lebih mengetahui teknologi dibandingkan teknologinya memiliki lebih tua, generasi milenial cenderung tidak loyal namun efisien, dan generasi milenial mulai banyak melakukan transaksi digital dan penipuan merupakan hal yang lumrah (Tantowi et al., 2022).

Generasi milenial sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, apalagi saat ini. Tren menurunnya minat belajar sangat drastis karena generasi milenial khususnya di Indonesia sudah kecanduan internet yang disalahgunakan tidak hanya untuk informasi terkait penelitian dan pembelajaran. Mereka cenderung pragmatis dan langsung. Oleh karena itu, perlu dipahami secara bersama bahwa harus ada tindakan nyata dalam menyikapi permasalahan ini, agar tujuan pendidikan masyarakat tetap konsisten dan sesuai dengan era milenial.

Persyaratan guru adalah lulusan sarjana atau diploma IV. Kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh pada pendidikan vokasi, namun tidak menutup kemungkinan guru belum memperoleh keterampilan tersebut. Ihya Ulumuddin merupakan kitab fatwa dan karya Imam Ghazal yang terbesar. Tulisan karangan Ihya Ulumuddin sampai akhir. Ia sadar bahwa ilmu apa pun yang dimilikinya tanpa amalan tidak ada gunanya, sebagaimana pohon tanpa buah dapat memberikan kesejukan namun tidak dapat menopang kehidupan dengan buahnya, begitu pula sebaliknya, amalan tanpa ilmu agama tidak akan berubah (Soleh, 2017).

Orang yang dikaruniai ilmu yang banyak dan beramal shaleh serta mengajarkannya kepada orang lain dianggap lebih mulia dari para bidadari langit dan bumi. Orang yang

demikian dapat diumpamakan seperti matahari yang menyinari dirinya sendiri dan memberikan cahayanya kepada benda-benda lain yang diangkat Allah SWT ke berbagai tingkatan. Hal ini di jelaskan di dalam al-Qur'an surah Mujadalah ayat 11 yang artinya: (Jam & Pura, 2023).

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al Mujadalah, 11)

Perilaku terbaik seorang guru atau orang yang berilmu adalah, sebagaimana dikatakan, "Barangsiapa mempelajari ilmu, kemudian mengamalkannya dan kemudian mengajarkannya kepada orang lain, maka Allah akan meninggikan derajatnya. Orang yang berilmu lebih mulia dari orang yang beribadah. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter maka guru sebagai tokoh yang patut dikagumi dan diteladani (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Elbina Saidah Mamla, 2021; Mei et al., 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Rahmasari et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023), hal ini mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai seorang pendidik, anda harus menjadi tokoh yang berkarakter di dalam sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Dimata anak, guru adalah tolak ukur sikap siswa Undang-undang Sistem Pendidikan mensyaratkan bahwa guru harus mempunyai kepribadian yang baik. Guru adalah pemimpin, orang tua dan juga pendidik. Guru adalah teladan. Guru bersifat "digugu" (didengar) dan "ditiru" (dengan memberi contoh). Guru tidak hanya bisa mengajar dan menjawab pertanyaan.

Kompetensi kepribadian ini menggambarkan karakteristik pribadi guru. Penting bagi seorang guru untuk memiliki kepribadian yang baik dan utuh serta cara berpikir yang sehat dan profesional dalam membentuk karakter peserta didik yang harus berkontribusi terhadap

kemajuan masyarakat khususnya di milenium ini. Peran guru adalah mengarahkan akhlak remaja agar menjadi solusi bagi guru dan mencapai hasil akhlak yang baik di era teknologi serta dapat menjaga kehormatan dan harkat dan martabat keluarga sebagai masyarakat mini yang sombong (Muzaini & Mubarak, 2024).

Konsep pendidikan yang disampaikan oleh Imam Ghazali masih sangat penting menurut undang-undang yang berlaku di milenium ini, dan merupakan jembatan antara konsep Imam Ghazal dengan undang-undang, yang tidak sesuai dengan konsep atau hukum dalam proses pelaksanaannya.

Akhlak Guru terhadap Murid Menurut Imam Ghazali

Guru adalah orang yang kualitas dan tindakannya didorong dan ditiru oleh siswa. Al Ghazali berpesan agar seseorang mengambil hikmah atau perilaku yang baik dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Imam Al Ghazal juga mempunyai prinsip dan komitmen etika khusus sebagai berikut: (1) Menunjukkan rasa cinta kepada murid. dan perlakukan dia seperti anakmu sendiri. Maka dia tidak mencari pahala atau pahala melalui pengajaran karena Allah. (2) Guru harus melaksanakan apa yang dikomunikasikan kepada siswa. (3) Guru tidak boleh meminta imbalan atau gaji kepada musirdi, tetapi guru harus memberi, bukan meminta, karena menurunkan derajat atau kharisma guru. (4) Dengan memberikan informasi secara sistematis, ia melarang mempelajari suatu jenjang sebelum ia berhak atas jenjang tersebut. Kemudian jelaskan bahwa tujuan mencari ilmu hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. (5) Sebisa mungkin guru tidak memarahi siswanya yang berperilaku buruk dengan cara yang sarkasme, tidak dengan kejujuran, kasih sayang dan mengejek serta tidak yakin tempat untuk mendapatkan insentif. (6) Guru yang bertanggung jawab pada suatu mata pelajaran tidak boleh menghina mata pelajaran lain di depan siswanya. (7) Guru harus menjelaskan pelajaran menurut pemahaman siswa. Jangan memberikan pelajaran yang belum kamu pahami. (8) Siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan pelajaran yang jelas atau (remedial) agar mereka sabar menerima restu dan ta'zim guru.

KESIMPULAN

Istilah akhlak, budi pekerti, akhlak dan etika banyak yang berasal dari bahasa Yunani, namun istilah yang paling tepat untuk ajaran agama Islam adalah Akhlaq yang artinya akhlak dan etika. Secara etimologis, seperti halnya moralitas, etika mempunyai arti yang sama

dengan moralitas. Guru adalah sosok yang menawarkan kelebihan kepada peserta didik untuk mencapai hakikat ciptaan manusia yaitu akhirat. Hal ini sejalan dengan undang-undang yang mengatur tentang guru dan dosen dalam Undang-Undang Kompetensi Kepribadian Nomor 14 Tahun 2005 pada bagian 10 Undang-undang tersebut, yang salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang memuat sekurang-kurangnya (a) Guru harus mempunyai rasa kasih sayang sayang. (b) Guru hendaknya meneladani rasul (c) Menasihati siswanya (d) Guru mencegah sifat dan perilaku buruk siswa (e) Guru tidak boleh meremehkan pengetahuan orang lain (f) Guru hendaknya mengetahui batas kemampuan siswa (g) Guru hendaknya mengajarkan sesuatu dengan jelas.

DAFTAR PUSAKA

- Adillah, N., & Halim, A. (2023). ANP-JSSH Pembentukan Akhlak Kanak-kanak Berdasarkan Akhlak Nabi Dalam Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan (KSPK). *Anp Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 41–50.
- Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024). *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa*. 2(3).
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 2, 266–275.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(5), 287–298.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.

- Intan Meila, A. M. H. Y. (2021). Etika Guru dan Murid. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 61–79. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1630>
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Jam, S., & Pura, T. (2023). 3 1,2,3. 2, 39–52.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L. S. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits*. 2(3).
- Mei, V. N., Lestari, A., & Sarah, Elvita, W. (2024). *Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik penelitian kepustakaan yang direncanakan berdasarkan buku - buku , terbitan ber*. 5(2), 43–57.
- muhammad qorib mohammad zaini. (2020). *INTEGRASI ETIKA DAN MORAL Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muzaini, A., & Mubarak, T. (2024). Penerapan Nilai Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Ahklak Pada Kurikulum Merdeka Di Sdn Glonggong 02. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 476–489.
- Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. [http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB I_BABV_DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). *Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ' an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim*. 2(3).
- Nur Eliza Mohd Noor. (2021). *September 2021 Acceptance Date: 30*. 6, 52–63.
- Penelitian, A. L. (2020). *kholiq dan kepada sesame makluq . Karena itu akhlaq menempati suatu yang*.
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan*. 2(3).
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, Annisa Fitri, W. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. 2(3).
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyah Frilia Ananda N, W., & Sartika, D. gita. (2024). *Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al*. 2(3).
- Ramadhani, W. A., & Novita, Nina, W. (2024). *Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur ' an*. 2(2), 1–16.

- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). *Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan*. 2, 253–265.
- Siti Aminah Ahmad, Zety Azlin Elias, & Raikhan Mormin. (2017). Keberkesanan Peranan Guru Dalam Penghayatan Akhlak Pelajar Menurut Imam Al- Ghazali. *Human Sustainability Procedia*.
- Soleh, A. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 5–24.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tantowi, A., Munadirin, A., Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur ` an Surat Al- an ` Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar*, 5(1), 351–365.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ` an*. 2, 290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). *Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak*. 2, 276–289.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR ` AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.